

BAHASA SEBAGAI BINGKAI KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSA

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
Dosen Program Studi PPKn Universitas Lampung
Email: sinarbanten1@yahoo.co.id.

ABSTRAK

Bahasa sebagai alat komunikasi berpotensi untuk dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran gagasan, dan keinginan yang dimilikinya. Bahasa juga mencerminkan karakter bangsa yang pada dasarnya merupakan simbol diri penuturnya. Melalui bahasa yang digunakan manusia maka dapat memahami karakter, keinginan, motif, latar belakang pendidikan, kehidupan sosial pergaulan dan adat istiadat manusia. Begitu pula dengan bahasa Indonesia yang menjadi karakter bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang dari bahasa melayu yang sejak jaman dulu sudah dipergunakan sebagai bahasa perhubungan (lingua franca) bukan hanya di kepulauan Nusantara melainkan juga hampir diseluruh Asia Tenggara. Sedangkan, negara Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke terdapat penduduk dengan ragam suku bangsa, bahasa budaya, agama dan adat istiadat, dan keberagaman lain yang ditinjau dari berbagai aspek. Oleh karena itu, para pemuda Indonesia yang tergabung dalam perkumpulan pergerakan secara sadar mengangkat bahasa melayu menjadi bahasa Indonesia, yang menjadi bahasa persatuan. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia memiliki fungsi dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, yakni: (1) sebagai alat atau sarana pemersatu berbagai suku bangsa, (2) sebagai lambang identitas nasional atau jati diri bangsa, (3) sebagai lambang kebanggaan nasional, dan (4) sebagai alat atau sarana komunikasi antarbudaya daerah. Kemudian fungsi bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, yakni: (1) sebagai bahasa resmi kenegaraan, (2) sebagai bahasa dalam hukum dan perundang-

undangan, (3) sebagai alat atau sarana pengembang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan budaya, serta (4) sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia, menjadi bukti persatuan dan kesatuan untuk menjawab tantangan kemajemukan bangsa, terutama dalam keberagaman bahasa.

Kata kunci : bahasa, bahasa melayu, bahasa indonesia

LANGUAGE AS A NATION CULTURAL DIVERSITY FRAMES

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

Lecturer PPKn studies program, University of Lampung

Email: snarbanten1@yahoo.co.id.

ABSTRACT

Language as a communication tool has the potential to be used as a means to express everything that exists in a person, either in the form of feelings, thoughts, ideas, and wishes he had. Language also reflects the national character is basically a symbol of the identity of its speakers. Throught the language of humans. It can understand the character, desire, motive, educational background, social life, relationalships and the traditions of men. Similarly, the Indonesian as a character of the Indonesian nation. Indonesian grow and develop from the malay language sice ancient times been used as a lingua franca (lingua franca) not only in the archipelago, but also in almost all of Southeast Asia. Meanwhile, the state of Indonesia from Sabang to merauke, there are people with a variety of ethnic groups, languages, cultures, regions and customs, and other diversity are viewed from farious aspects. Therefore, the indonesian youths who are members of association movements consciously lifted into Indonesian malay language, which became the language of unity it bacause indonesian has a function in his capacity as the national language, namely: (1) as a tool or a means to unite the various ethnic groups, (2) as a symbol af national identity or nasional identity (3) as a symbol of national bride, and (4) as a tool or means of interregional and intercultural communication area. Then the function of indonesian in his capacity as the state language, namely: (1) as an official language of the state, (2) as a language in laws and regulational, (3) as the means developers of science and technology (Science and Technology) and culture, and (4) as a language of intruction in education. Indonesian as the

national language of Indonesian, a proof of unity and solidarity to meet the challenges of pluralism, particularly in linguistic diversity.

Key words: Language, Malay, Indonesian

Penggunaan Bahasa merupakan cara yang dilakukan setiap orang untuk berkomunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat berhubungan dan berinteraksi dengan alam sekitarnya, terutama sesama manusia sebagai makhluk sosial. Bahasa sebagai alat komunikasi berpotensi untuk dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan, dan keinginan yang dimilikinya. Dengan cara ini setiap orang akan saling mengerti dan memahami satu sama lainnya. Bahasa juga merupakan tanda yang jelas dari kepribadian manusia.

Bahasa juga mencerminkan karakter bangsa yang pada dasarnya merupakan simbol jati diri penuturnya. Melalui bahasa yang digunakan manusia, maka dapat memahami karakter, keinginan, motif, latar belakang pendidikan, kehidupan sosial, pergaulan dan adat istiadat manusia. Begitu pula halnya dengan bahasa Indonesia yang menjadi karakter bangsa Indonesia. Pada perkembangannya Bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang dari bahasa Melayu yang sejak zaman dulu sudah dipergunakan sebagai bahasa perhubungan (lingua franca) bukan hanya di Kepulauan Nusantara, melainkan juga hampir di seluruh Asia Tenggara.

Kemudian Bahasa Melayu mulai dipakai di kawasan Asia Tenggara sejak abad ke-7. Pada zaman Sriwijaya, bahasa Melayu dipakai sebagai bahasa kebudayaan, yaitu bahasa buku pelajaran agama Budha. Bahasa Melayu juga dipakai sebagai bahasa perhubungan antarsuku di Nusantara dan sebagai bahasa perdagangan, baik sebagai bahasa antarsuku di Nusantara maupun sebagai bahasa yang digunakan terhadap para pedagang yang datang dari luar Nusantara¹.

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sejarah>

Bahasa Melayu menyebar ke pelosok Nusantara bersamaan dengan menyebarnya agama Islam di wilayah Nusantara. Bahasa Melayu mudah diterima oleh masyarakat Nusantara sebagai bahasa perhubungan antarpulau, antarsuku, antarpedagang, antarbangsa, dan antarkerajaan karena bahasa Melayu tidak mengenal tingkat tutur. Bahasa Melayu yang dipakai di daerah di wilayah Nusantara dalam pertumbuhannya dipengaruhi oleh corak budaya daerah. Bahasa Melayu menyerap kosakata dari berbagai bahasa, terutama dari bahasa Sanskerta, bahasa Persia, bahasa Arab, dan bahasa-bahasa Eropa. Bahasa Melayu pun dalam perkembangannya muncul dalam berbagai variasi dan dialek.

Perkembangan bahasa Melayu di wilayah Nusantara kemudian mempengaruhi dan mendorong tumbuhnya rasa persaudaraan dan persatuan bangsa Indonesia. Komunikasi antarperkumpulan yang bangkit pada masa itu menggunakan bahasa Melayu. Para pemuda Indonesia yang tergabung dalam perkumpulan pergerakan secara sadar mengangkat bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia, yang menjadi bahasa persatuan.

Secara kodrati Indonesia terlahir sebagai bangsa yang memiliki kemajemukan, yang hampir tidak dimiliki oleh bangsa lain. Negara Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke berjajar pulau-pulau. Di pulau tersebut berdiam penduduk dengan ragam suku bangsa, bahasa, budaya, agama, dan adat istiadat, dan keberagaman lain yang ditinjau dari berbagai aspek. Secara keseluruhan, pulau-pulau di Indonesia berjumlah 17.508 buah pulau besar dan kecil.²

Keindahan pulau-pulau tersebut dihiasi oleh flora dan fauna yang beraneka ragam. Keberagaman yang menjadi ciri bangsa Indonesia ditambah dengan letak posisi geografis yang sangat strategis. Kepulauan Indonesia berada di antara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua

²Tim Kerja Sosialisasi MPR-RI. 2015. *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR-RI.

Australia, diapit dua samudera yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, dan terletak di tengah garis khatulistiwa. Kondisi tersebut memungkinkan, Indonesia juga memiliki kebhinekaan dalam suku yang berjumlah ribuan suku bangsa dan lebih dari tujuh ratus bahasa daerah.

Kemajemukan tersebut menjadi ciri khas bangsa Indonesia sekaligus kebanggaan bangsa, dan menjadi ancaman apabila kemajemukan tersebut tidak dapat diatasi maka akan timbul perpecahan. Dalam mengelola kemajemuk'an masyarakat, Indonesia memiliki pengalaman sejarah yang panjang. Sebelum multikulturisme di Barat, nenek moyang bangsa Indonesia sudah memiliki falsafah "Bhinneka Tunggal Ika". Pada konteks pemahaman masyarakat majemuk, selain kebudayaan kelompok sukubangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa yang ada di daerah tersebut. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat peradaban kelompok-kelompok sukubangsa dan masyarakat di Indonesia yang berbeda yang memiliki beranekaragam bahasa daerah seperti bahasa jawa, bahasa sunda, bahasa batak, bahasa betawi dan masih banyak lagi bahasa yang ada di negara indonesia.

Berdasarkan pengalaman sejarah, para pendiri bangsa sangat menyadari hal tersebut. Keberagaman suku bangsa, dapat disatukan dalam ikrar Sumpah Pemuda. Satu tanah air, tanah air Indonesia. Satu bangsa, bangsa Indonesia dan satu bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Merupakan suatu kebanggaan bagi bangsa Indonesia memiliki bahasa persatuan, karena apabila melihat beberapa negara yang tidak dapat merumuskan bahasa nasional yang berasal dari bahasa aslinya sendiri selain mengambil dari bahasa bekas penjajahnya.

Pada tanggal 28 Oktober 1928, pemuda Indonesia bertekad untuk menjunjung tinggi bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia yang menjadi salah satu ikrar Sumpah Pemuda. Ikrar pemuda tersebut kemudian diberikan landasan hukum yang kuat yaitu pada Undang-

undang tersebut merupakan amanat dari Pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Sebagai simbol jati diri bangsa, bahasa Indonesia harus terus dikembangkan agar tetap dapat memenuhi fungsinya sebagai sarana komunikasi yang modern dalam berbagai bidang kehidupan.

Adanya landasan tersebut, menjawab tantangan kondisi bangsa Indonesia yang majemuk. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia, menjadi bukti persatuan dan kesatuan untuk menjawab tantangan kemajemukan bangsa, terutama dalam keberagaman bahasa. Dengan Sumpah Pemuda tersebut tampak sekali bahwa mereka sendiri menyadari adanya perbedaan dari segi bahasa, namun kesepakatan tersebut merupakan capaian yang luar biasa dalam suasana membangunkan kesadaran untuk melepaskan *egosentris* kedaerahan dan bahasa daerah masing-masing.

Upaya untuk melepaskan perasaan kedaerahan serta kesukuan yang berlebihan dan diikuti tindakan dirasa penting karena dapat merusak persatuan, sekaligus dapat mengancam keutuhan NKRI. Karena itu adanya usaha untuk dapat mewujudkan kerukunan bisa dilakukan dengan menggunakan dialog dan kerjasama dengan prinsip kesetaraan, kebersamaan, toleransi dan juga saling menghormati satu sama lain.

Bahasa Indonesia selain sebagai bahasa kenegaraan juga memiliki fungsi sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, alat penghubung pada tingkat nasional untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional. Bahasa Indonesia memiliki fungsi dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, yakni: (1) sebagai alat atau sarana pemersatu berbagai suku bangsa, (2) sebagai lambang identitas nasional atau jati diri bangsa, (3) sebagai lambang kebanggaan nasional, dan (4) sebagai alat atau sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya daerah. Kemudian fungsi bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa negara,

yakni: (1) sebagai bahasa resmi kenegaraan, (2) sebagai bahasa dalam hukum dan perundang-undangan, (3) sebagai alat atau sarana pengembang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan budaya, serta (4) sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan³.

Fungsi bahasa Indonesia tersebut, dapat dijadikan bingkai akan keragaman seni budaya, adat istiadat atau tradisi, dan juga tata nilai dan perilaku budaya. Pemahaman akan bingkai keberagaman tersebut menjadi sarana pewarisan dan pengembangan budaya bangsa. Sebagai alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi, dengan mengetahui dua kedudukan penting beserta banyaknya fungsi yang dimiliki bahasa Indonesia seperti itu, seharusnya bahasa Indonesia di pelajari dengan baik oleh siswa dan dilestarikan dengan baik.

Pada era Global saat ini, jati diri lokal ataupun jati diri nasional tetap merupakan suatu hal yang amat penting untuk dipertahankan agar kita tetap dapat menunjukkan keberadaan kita sebagai suatu bangsa. Jati diri itu sama pentingnya dengan harga diri. Maka memperkokoh bingkai keberagaman tersebut menjadi upaya untuk menjaga harga diri tersebut. Atas dasar itu, bahasa Indonesia merupakan pengikat dari keberagaman agar bangsa Indonesia tidak terpecah belah.

Peran bahasa Indonesia sebagai pemersatu bangsa tersebut pada masa lalu, membuktikan bahwa bahasa nasional dapat mempermudah seluruh komponen masyarakat dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Penggunaan bahasa nasional bukan berarti kita harus melupakan bahasa daerah yang merupakan warisan budaya bangsa. Karena bahasa sebagai jati diri bangsa mustahil dapat dipisahkan dari budaya. Begitu juga sebaliknya, budaya suatu bangsa akan merefleksi dalam perilaku lahirnya manusia dan masyarakat dalam suatu bangsa menjadi cermin budayanya. Kekhawatiran akan penggunaan bahasa Indonesia yang selama ini dianggap justru menjadi penyebab pudarnya

³ Kridalaksa, Harimurti. 1985. Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa. Nusa Indah

bahasa daerah dapat dipatahkan, karena sejatinya bahasa Indonesia merupakan media pewarisan budaya bangsa.

Keunikan ragam budaya bahasa yang tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia merupakan warisan yang tidak ternilai harganya. Keanekaragaman tersebut bukan lagi harus dipersatukan, tetapi mendesak untuk dilestarikan. Pemahaman akan bahasa daerah kepada generasi muda sekarang bukan suatu yang mudah. Perbedaan dialek pada setiap bahasa menjadi ciri khas budaya masing-masing sehingga diperlukan media komunikasi untuk memudahkan pemahaman tersebut. Oleh sebab itu, bahasa Indonesia yang bukan hanya sebagai bingkai keberagaman namun juga sebagai media untuk memperkenalkan budaya bangsa.

Daftar Pustaka

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sejarah>

Tim Kerja Sosialisasi MPR-RI. 2015. *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR-RI.

Kridalaksa, Harimurti. 1985. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Nusa Indah